

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Mereka memerlukan seseorang untuk mengurus segala keperluan pekerjaan di rumah. Kehadiran mereka sangat meringankan pekerjaan rumah tangga, misalnya membersihkan rumah, belanja, memasak, mengasuh anak sampai mengasuh orang tua yang memang sudah lanjut usia (lansia). Dengan kesibukan mereka bekerja, mengurus usaha membuat mereka sulit untuk melakukan banyak hal di rumah. Banyak orang yang mengeluhkan tentang ketidak sanggupannya untuk mengurus keperluan di rumah mereka masing – masing. Kebutuhan untuk adanya *Baby Sitter*, pembantu rumah tangga dan perawat lanjut usia (lansia) sangat dibutuhkan di jaman modern seperti ini dan sudah bukan hal aneh lagi jika keberadaan mereka semua sudah sering kali kita lihat mulai dari kondisi perekonomian menengah ke atas sampai dengan yang menengah kebawah. Bahkan didalam satu rumah ada yang mempekerjakan *baby sitter*, perawat lanjut usia (lansia) dan pembantu rumah tangga, untuk menjaga keadaan rumah, anak dan orang tuannya dalam keadaan baik selama ditinggalkan oleh mereka untuk bekerja dan tidak bisa mengurus rumah tangga.

Bisa disimpulkan kalau kebutuhan pembantu rumah tangga, *baby sitter* dan perawat lansia sangat dibutuhkan bagi mereka yang mempunyai kesibukan untuk mengurus kebutuhan rumah tangga, banyak perusahaan atau yayasan yang berlomba – lomba menjadi penyalur kebutuhan rumah tangga sebelum disalurkan mereka dilatih sesuai dengan pekerjaan untuk memperoleh sertifikat yang menjadi pertimbangan majikan untuk mengambil pekerja dari yayasan atau perusahaan tersebut. Tidak sedikit para pekerja yang ingin menjadi pembantu rumah tangga, *baby sitter* atau perawat lansia dikarenakan kebutuhan ekonomi dan susah mencari pekerjaan yang membutuhkan ijazah dan kemampuan lebih dibidangnya. Oleh karena itu Yayasan Kirana Era Prima menjadi salah satu jasa pelatihan dan penyalur tenaga kerja *baby sitter*, perawat lansia dan pembantu rumah tangga ke seluruh Indonesia yang berlokasi di daerah cikaret, depok, jawa barat.

Selama didalam naungan Yayasan kirana era prima para *Baby sitter*, Perawat lanjut usia (lansia) dan Pembantu rumah tangga yang baru bekerja maupun yang belum mendapatkan majikan atau penyewa jasa, mereka diberikan pelatihan nonformal sesuai jenis pekerjaannya dan pendidikan umum untuk memberikan pengetahuan bagi mereka karna tidak semua dari mereka mempunyai ijazah sesuai pendidikan formal.

Menurut Napitupulu (dalam Sutarto 2007:12-14) Pendidikan nonformal hampir selalu berurusan dengan usaha bimbingan, pembinaan, dan pengembangan warga masyarakat

yang mengalami keterlantaran pendidikan, dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat kemasa depan menjadi seorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Pendidikan nonformal merupakan usaha pelayanan pendidikan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar.

Adapun menurut Faisal (dalam Suprijanto: 7) Pendidikan nonformal memiliki ciri sebagai berikut: (1) berjangka pendek pendidikan nya, (2) program pendidikan nya merupakan paket yang sangat khusus, (3) persyaratan pendaftaranya lebih fleksibel, (4) konsekuensi materi luwes, (5) tidak berjenjang kronologis, (6) perolehan dan keberartian ijazah tidak seberapa terstandarisasi. Contoh: kursus, penataran, dan pelatihan.

Selain memberikan kenyamanan bagi konsumennya pihak yayasan juga memberikan kenyamanan dan fasilitas kepada para karyawan – karyawannya seperti tunjangan, bonus dan juga kemudahan untuk melakukan peminjaman uang kepada pihak yayasan dengan syarat yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen agar para karyawan semakin giat lagi dalam pekerjaannya memberikan pelayanan terbaik untuk *client – client* dari pihak Yayasan Kirana Era Prima.

Pada pengalaman sebelumnya mengenai pemberian prioritas peminjaman uang karyawan masih belum tepat dilakukan. Terkadang pihak yayasan salah mengambil keputusan dalam memberikan prioritas. Keterbatasan pihak yayasan menjadikan tidak semua karyawan bisa mendapatkan pinjaman uang tersebut. Seperti contoh yang penulis dapatkan dari pihak yayasan, dalam suatu waktu terdapat kesalahan dalam memberikan prioritas pinjaman uang kepada karyawan, karyawan A tidak terlalu membutuhkan pinjaman uang tetapi pihak yayasan memberikan pinjaman kepadanya, sedangkan karyawan B yang membutuhkan menjadi tidak bisa mendapatkan pinjaman yg cukup karna karyawan A mendapatkan pinjaman yang cukup. Dilain kasus, pihak yayasan memberikan pinjaman kepada karyawan C sedangkan karyawan tersebut belum melunasi pinjamannya yang lalu. Hal tersebut menjadikan masalah yang cukup serius bagi pihak manajemen dari Yayasan kirana era prima.

Adapun kriteria – kriteria yang diberikan oleh pihak yayasan untuk ketentuan peminjaman uang sebagai Berikut:

1. Sudah mendapatkan majikan/penyewa jasa
2. Sudah bekerja minimal 5 bulan
3. Belum meminjam/sudah melunasi pinjaman sebelumnya
4. Alasan peminjaman uang
5. Komplain dari majikan atau penyewa

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dibangun suatu sistem pendukung keputusan yang diperlukan oleh yayasan guna mempercepat proses pemberian prioritas pinjaman uang karyawan dan meminimalisir kesalahan pemberian pinjaman ke karyawan. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* sebagai sistem pendukung untuk pemberian prioritas pinjaman uang karyawan di Yayasan Kirana Era Prima.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut. Apakah pemberian prioritas peminjaman uang karyawan ini menyelesaikan masalah yang ada pada pihak manajemen? Maka dari itu penulis tertarik untuk menguji metode penjumlahan berbobot dengan mengadakan penelitian yang berjudul: "Penerapan *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk menentukan prioritas peminjam uang karyawan di Yayasan Kirana Era Prima"

B. PERMASALAHAN

Pada Yayasan Kirana Era Prima mendapat suatu permasalahan mengenai kelayakan peminjaman uang karyawan, seperti besaran nominal uang yang diberikan kurang tepat, karyawan yang belum melunasi pinjamannya bisa meminjam uang kembali ke pihak yayasan. Oleh karena itu dibutuhkan perbaikan untuk mempercepat penilaian kelayakan karyawan yang akan meminjam uang.

Berikut adalah contoh dari karyawan yang sudah melakukan peminjaman uang kepada pihak yayasan

Tabel 1.1 Data Peminjam uang

NO	NAMA	MAJIKAN YA/TIDAK	LAMA KERJA	MEMILIKI PINJAMAN SEBELUMNYA YA/TIDAK	ALASAN PINJAMAN	KOMPLAIN CLIENT
1	JULINA	YA	11 BULAN	TIDAK	ORANG TUA SAKIT	TIDAK ADA
2	PRAPTO	TIDAK	6 BULAN	YA	DP MOTOR	TIDAK ADA
3	MIRAH	YA	7 BULAN	TIDAK	KEBUTUHAN RUMAH TANGGA	RENDAH
4	RINA	YA	20 BULAN	TIDAK	MUDIK LEBARAN	TIDAK ADA
5	MASITOH	YA	8 BULAN	YA	KEBUTUHAN KELUARGA, ANAK UALNG TAHUN	TINGGI

Untuk menentukan kelayakan dari karyawan yang akan meminjam uang pihak manajemen akan melakukan seleksi data – data dari karyawan tersebut untuk diolah sesuai dengan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi:

- a. Belum tepat dalam perangkan karyawan dalam memberikan prioritas pemberian uang pinjaman karyawan
- b. Belum efektif dalam penentuan pemberian prioritas peminjaman uang karyawan.

2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan:

Masalah pokok dari penelitian ini penentuan pemberian prioritas peminjaman uang di Yayasan kirana era prima belum tepat.

Pertanyaan penulis yang dapat diajukan adalah:

- a. Bagaimana penerapan SAW untuk menentukan prioritas peminjaman uang karyawan?
- b. Seberapa tingkat ketepatan dan efektifitas dari penerapan saw untuk menentukan prioritas peminjam uang untuk karyawan?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud penelitian ini menerapkan metode SAW untuk menentukan prioritas peminjam uang karyawan Di yayasan kirana era prima
2. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mendapatkan ketepatan dalam menentukan prioritas pemberian pinjaman uang untuk karyawan.
 - b. Merancang aplikasi dengan pendekatan SAW untuk penentuan prioritas peminjaman uang karyawan.
 - c. Mengukur ketepatan dan ke efektifan metode saw untuk menentukan prioritas peminjaman uang karyawan.

D. Spesifikasi Hasil yang diharapkan

Spesifikasi hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di Yayasan Kirana Era Prima.
2. Aplikasi yang dirancang digunakan sebagai pembantu pengambilan keputusan peminjaman uang karyawan.
3. Aplikasi yang dikembangkan lebih mudah dipahami dan mudah dipelajari oleh pengguna.

E. Signifikasi penelitian

Pentingnya penelitian ini dalam rangka menemukan teknik pemberian prioritas pinjaman uang karyawan Yayasan Kirana Era Prima. Yaitu:

- a. Memecahkan masalah menentukan prioritas peminjaman uang karyawan
- b. Antisipasi masalah yang akan terjadi dikemudian hari jika ada karyawan yang ingin meminjam uang

- c. Menemukan tehnik SAW dan diaplikasikan dalam bentuk *software* yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan karyawan yang dijadikan prioritas peminjaman uang.

Adapun manfaat yang dapat akan dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis adalah sumbangan pengetahuan didalam Penerapan SAW untuk menentukan prioritas peminjam uang karyawan.
2. Manfaat secara teknis/praktis adalah memudahkan pihak manajemen menseleksi karyawan yang mendapatkan prioritas pinjaman.
3. Manfaat kebijakan adalah dapat dijadikan acuan bagi pihak manajemen di dalam melakukan pengambilan keputusan.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Dengan penerapan metode SAW dapat memudahkan pihak manajemen untuk menentukan prioritas pemberian pinjaman uang karyawan dengan hasil yang cepat dan efektif. Dalam pengembangan aplikasi hanya menampilkan hasil layak atau tidaknya karyawan tersebut dan kurang *detail* dalam penjelasannya. Dan aplikasi ini hanya bisa di pakai laptop atau *Personal Computer* (PC), tidak bisa digunakan di *handphone* (Hp)

G. Definisi istilah dan Definisi Operasional

Tabel 1.2 Definisi Istilah dan Definisi Operasional

NO	Istilah	Definisi
1	Majikan	Orang yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang telah disepakati
2	Jenis Pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja
3	Mengurus rumah tangga	Kegiatan seseorang yang mengurus pekerjaan rumah tangga